

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Motivasi belajar merupakan dorongan dalam diri individu yang menggerakkan seseorang melakukan proses belajar sehingga tujuan capaian pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Menurut Mac Donald, motivasi belajar merupakan perubahan energi dalam diri seseorang yang berawal dari feeling yang didahului oleh sebuah kebutuhan yang mendorong ia melakukan sesuatu. (Utari Hendriana, Haris; Rohaeti Euis, 2017) Dorongan disini yang kemudian menggerakkan ia untuk melanjutkan belajar atau tidak, memaknai bahwa ilmu yang dipelajarinya itu apakah penting bagi dirinya atau tidak, menentukan perencanaan belajar, memberikan semangat bagi dirinya sehingga tujuan yang akan ia capai dapat tercapai dengan maksimal.

Motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri (faktor intrinsik) maupun dari luar diri (faktor ekstrinsik). Faktor intrinsik mencakup keinginan untuk berhasil, kebutuhan akan belajar, dan harapan untuk meraih cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsik meliputi adanya penghargaan, lingkungan belajar yang mendukung, dan kegiatan pembelajaran yang menarik (Uno H. B., 2011). Tinggi rendahnya motivasi belajar peserta didik dapat dilihat dari keaktifan mereka dalam proses pembelajaran, seperti antusiasme bertanya, menyimak penjelasan guru,

menyelesaikan tugas tepat waktu, mencatat materi, serta semangat dalam mengikuti pembelajaran. Lingkungan sekolah merupakan lingkungan pendidikan kedua setelah keluarga. Menurut Umar, lingkungan sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang membantu peserta didik pada belajar dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar baik fisik, sosial dan budaya akademik pada sekolah sehingga dapat tercapai tujuan pendidikan secara maksimal (Rizka Putri Yana, Enceng & Jayanti 2014).

Salah satu faktor penting dari lingkungan yang memengaruhi motivasi belajar adalah lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah merupakan tempat berlangsungnya kegiatan pendidikan formal yang berfungsi sebagai tempat peserta didik berinteraksi secara sosial dan akademik. Menurut (Yana, 2014), lingkungan sekolah meliputi kondisi fisik, sosial, dan budaya akademik yang mendukung proses pembelajaran guna tercapainya tujuan pendidikan. Lingkungan sekolah yang kondusif ditandai dengan ketersediaan fasilitas pembelajaran yang memadai, ruang kelas yang tertata, hubungan harmonis antar warga sekolah, serta iklim belajar yang menyenangkan dan disiplin yang adil (Sari, 2020).

Lingkungan seperti inilah yang diyakini dapat membangkitkan semangat dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Akan tetapi, dari beberapa jurnal dan riset penelitian ditemukan bahwasanya masih adanya lingkungan sekolah yang kurang mendukung seperti kurang lengkapnya sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran, kondisi kelas yang kurang kondusif, interaksi guru yang belum terjalin dengan baik dalam

artian guru hanya memberikan materi saja di kelas, suasana belajar yang terpaksa di dalam kelas membuat peserta didik kurang bersemangat dalam belajar. Padahal guru bisa mengajak belajar keluar di perpustakaan atau di masjid. Apalagi pelajaran PAI yang mengandung materi tidak hanya bersifat teori akan tetapi juga terdapat praktik yang bisa dipraktikkan langsung oleh peserta didik di masjid sebagai penerapan akan pemahaman dari materi yang dipelajari, serta kondisi lingkungan sekitar yang kurang terawat dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan selama praktik lapangan di SMPN 2 Kota Solok, ditemukan bahwa interaksi antara guru dan peserta didik berjalan cukup baik. Guru memberikan kemudahan kepada peserta didik untuk bertanya jika belum memahami materi, serta memberikan penghargaan verbal seperti ucapan terima kasih atau motivasi, misalnya: “Terima kasih sudah menjadi peserta didik yang sholih/sholihah.” Budaya religius juga terlihat dari pembacaan doa sebelum dan sesudah pelajaran.

Namun demikian, hasil observasi juga memperlihatkan adanya beberapa kendala yang mengacu pada indikator motivasi belajar rendah, yaitu kurang antusias dalam mengikuti pelajaran, terlihat dari peserta didik yang bermain-main, berbisik atau tidak memperlihatkan guru saat pembelajaran berlangsung, kurang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, misalnya jarang bertanya atau memberikan tanggapan ketika guru mengajukan pertanyaan.

Sementara itu berdasarkan hasil wawancara penulis dengan salah seorang guru PAI, Ibu Okti Suryani pada senin 6 Januari 2025, serta wawancara lanjutan dengan wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, Ibu Misrahayati pada senin 6 Januari 2025, diperoleh informasi bahwa SMP Negeri 2 Kota Solok merupakan sekolah yang telah menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran dengan cukup baik. Pihak sekolah menyediakan ruang kelas yang disesuaikan dengan jumlah peserta didik, sebanyak 33 ruangan kelas, sehingga tidak terjadi kekurangan ruang belajar. Selain itu, sekolah juga memiliki fasilitas laboratorium komputer, laboratorium IPA, mushola yang sedang dalam proses pembangunan, serta area terbuka untuk belajar seperti taman dengan bangku berbentuk jamur. Buku penunjang pelajaran juga disediakan oleh sekolah secara rutin setiap tahun dan dipinjamkan kepada peserta didik sebagai sarana penunjang pembelajaran.

Kemudian penulis mewawancarai beberapa peserta didik, Aziz mengatakan, pendidik menyampaikan materi dengan menggunakan pembelajaran konvensional, sehingga mereka merasa jenuh dan bosan sehingga kurang aktif dalam proses pembelajaran. Kholid mengatakan ketika pendidik menyampaikan materi peserta didik bermain-main, berisik dan membuat peserta didik yang lain merasa terganggu, sehingga tidak fokus apa yang disampaikan oleh pendidik hal ini mengacu pada indikator motivasi belajar rendah yaitu Kurang antusias dalam mengikuti pelajaran. (sardiman, 2018)

Dari hasil wawancara, observasi, terlihat adanya kesenjangan antara kualitas lingkungan sekolah yang sudah tergolong baik dengan tingkat motivasi belajar peserta didik yang belum merata, terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Kondisi ini menunjukkan bahwa keberadaan lingkungan sekolah yang baik belum tentu secara otomatis meningkatkan motivasi belajar peserta didik secara menyeluruh. Oleh karena itu, penting dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengkaji secara ilmiah pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di kelas VIII SMPN 2 Kota Solok

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalahnya adalah

1. Metode pembelajaran yang digunakan cenderung konvensional, sehingga sebagian peserta didik merasa jenuh dan kurang termotivasi untuk aktif dalam pembelajaran.
2. Masih terdapat peserta didik yang menunjukkan indikator motivasi belajar rendah, seperti kurang antusias mengikuti pelajaran, bermain-main atau berbisik saat pembelajaran berlangsung, serta kurang berpartisipasi aktif dalam proses belajar.
3. Terdapat kesenjangan antara kualitas lingkungan sekolah yang baik dengan tingkat motivasi belajar peserta didik yang masih rendah pada Sebagian peserta didik.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini terfokus dan terarah, maka ruang lingkup permasalahan dibatasi pada:

1. Pengaruh lingkungan fisik terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMPN 2 Kota Solok.
2. Pengaruh lingkungan sosial terhadap motivasi peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMPN 2 Kota Solok.
3. Pengaruh lingkungan akademis terhadap motivasi peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMPN 2 Kota Solok.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah terdapat pengaruh lingkungan belajar terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas VIII SMP Negeri 2 Kota Solok?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian secara umum adalah untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas VIII SMP Negeri 2 Kota Solok.

Sedangkan tujuan khususnya adalah mengetahui pengaruh lingkungan fisik, lingkungan sosial dan lingkungan akademis terhadap motivasi belajar terhadap motivasi belajar peserta didik di SMPN 2 Kota Solok.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pemikiran atau dapat memberikan kontribusi yang berharga terhadap pendidikan yang berkaitan dengan Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 2 Kota Solok

2. Secara Praktis

- a. Bagi sekolah: Menjadi bahan evaluasi bagi pihak sekolah dalam mengoptimalkan lingkungan belajar yang sudah ada agar dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
- b. Bagi pendidik: Memberikan gambaran mengenai kondisi motivasi belajar peserta didik yang berkaitan dengan lingkungan belajar sehingga guru dapat menyesuaikan metode pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif.

- c. Bagi lembaga pendidikan: Memberikan masukan kepada lembaga pendidikan dalam merumuskan kebijakan peningkatan mutu pendidikan melalui perbaikan lingkungan belajar yang kondusif.
- d. Bagi peneliti: Dapat menambah pengetahuan, wawasan, pengalaman secara langsung, dan agar mendapatkan gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang.

G. Defenisi Operasional

Definisi operasional diperlukan untuk mempermudah pemahaman isi karya, maka didefinisikan beberapa istilah penting pada penelitian ini, diantaranya yaitu:

1. Pengaruh

Pengaruh dapat diartikan sebagai daya yang ditimbulkan oleh suatu objek terhadap objek lain yang menyebabkan perubahan, baik secara positif maupun negatif (Arikunto, 2013). Pengaruh merupakan hubungan kausal, di mana terdapat variabel bebas (independen) yang memengaruhi variabel terikat (dependen) (Sugiono, 2017)

2. Lingkungan Belajar.

Lingkungan belajar dalam penelitian ini didefinisikan sebagai segala kondisi atau situasi yang secara langsung maupun tidak langsung memengaruhi proses belajar peserta didik yaitu seluruh kondisi fisik,

sosial, dan budaya akademik di SMPN 2 Kota Solok yang memengaruhi proses pembelajaran peserta didik. Lingkungan belajar yang dimaksud mencakup kondisi fisik ruang belajar seperti kebersihan, kerapian, pencahayaan, ventilasi, penataan ruang, serta kelengkapan sarana prasarana, dukungan sosial dari guru dan teman sebaya dalam proses pembelajaran, serta ketersediaan dan pemanfaatan media pembelajaran yang mendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). (Sari, 2020)

3. Motivasi Belajar

Motivasi belajar dalam konteks penelitian ini ditandai oleh beberapa indikator yang diadaptasi dari Hamzah B. Uno yaitu: (Uno H. B., 2011) keinginan dan hasrat untuk berhasil, dorongan dan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita, adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, serta adanya kegiatan belajar yang menarik. Selain itu, motivasi belajar juga dapat diamati melalui perilaku peserta didik, seperti aktif bertanya memperhatikan guru, mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh, serta menunjukkan semangat dan ketekunan dalam mengikuti pelajaran.

4. SMPN 2 Kota Solok

SMPN 2 Kota Solok yang dimaksud dalam judul skripsi ini adalah salah satu sekolah menengah pertama yang terdapat dalam wilayah Kota Solok, Provinsi Sumatera Barat.

Jadi definisikan operasional penelitian Ini adalah fokus pada pengaruh antara variabel lingkungan belajar sebagai faktor yang memengaruhi, dengan motivasi belajar peserta didik sebagai hasil yang dipengaruhi, di lingkungan SMPN 2 Kota Solok. Lingkungan belajar yang dimaksud mencakup aspek kondisi fisik ruang belajar, dukungan sosial, serta ketersediaan dan pemanfaatan media pembelajaran PAI. Motivasi belajar diukur melalui indikator keinginan berprestasi, dorongan belajar, harapan akan cita-cita, penghargaan, suasana belajar yang kondusif, serta aktivitas belajar yang menarik. Dengan batasan operasional ini, diharapkan penelitian dapat dilakukan secara terarah, terukur, dan relevan dengan tujuan yang ingin dicapai.